



Accepted: Februari 2021	Revised: Maret 2021	Published: April 2021
-----------------------------------	-------------------------------	---------------------------------

Pelatihan Entrepreneurship Santri Putri Tahfidzil Qur'an Dengan Memproduksi Serbuk Jamu Kesehatan Di Pondok Pesantren Tahfidzil Qur'an Desa Podorejo Sumbergempol Tulungagung

Lisa Tri Wulandri

Institu Agama Islam Faqih Asy'ari (IAIFA) Kediri

Email : lisatriwulandari10@gmail.com

Abstract

The social environment of today's society is very concerned about the declining economic conditions causing many problems that have arisen, active and innovative activities are needed, especially in the field of entrepreneurship which has recently soared and developed rapidly. The existence of this makes a demand for all educational institutions, especially in the world of Islamic boarding schools to develop and direct, grow and form active, innovative and creative entrepreneurial souls in students who aim to provide skills and knowledge for future life. In the training conducted by researchers at the Tahfidzil Qur'an Islamic Boarding School in Ngadirogo Hamlet, Podorejo Village, Sumbergempol District, Tulungagung Regency, this was raised by good cooperation and communication between researchers and the local community and caregivers and the female students of the Tahfidzil Qur'an Islamic Boarding School. The active participation of the students as well as the local community plays a very important role in the continuity and success of the program. The students are equipped with knowledge and knowledge about the world of entrepreneurship and the importance of entrepreneurship, as an effort to prepare skilled, creative and innovative human beings. Cultivate your potential and abilities in your field.

Keywords: *entrepreneur; santri; herbal medicine.*

Abstraks

lingkungan sosial masyarakat saat ini sangatlah memprihatinkan kondisi perekonomian yang semakin menurun menimbulkan banyak permasalahan

yang bermunculan, kegiatan aktif dan inovatif sangat diperlukan, terlebih di bidang wirausaha yang belakangan ini melambung jauh dan berkembang pesat. Adanya hal tersebut menjadikan sebuah tuntutan bagi segenap lembaga pendidikan terlebih di dunia pesantren untuk mengembangkan dan mengarahkan, menumbuhkan serta membentuk jiwa – jiwa wirausaha yang aktif, inovatif dan kreatif pada diri santri yang bertujuan untuk memberikan bekal kemampuan dan pengetahuan pada kehidupan masa yang akan datang. Dalam pelatihan yang dilakukan oleh peneliti Di Pondok Pesantren Tahfidzil Qur'an Dusun Ngadirogo, Desa Podorejo, Kecamatan Sumbergempol, Kabupaten Tulungagung ini dimunculkan dengan adanya kerjasama dan komunikasi yang baik antara peneliti dengan masyarakat setempat dan pengasuh serta para santri Putri Pondok Pesantren Tahfidzil Qur'an. Partisipasi aktif para santri dan juga masyarakat setempat sangat berperan dalam kelangsungan dan kesuksesan program. Para santri dibekali ilmu dan pengetahuan tentang dunia wirausaha dan pentingnya berwirausaha, sebagai salah satu upaya untuk mempersiapkan manusia yang terampil, kreatif dan inovatif. Mengolah potensi diri serta kemampuan yang dimiliki dalam bidangnya.

Kata Kunci : intreprenur; santri; jamu.

Pendahuluan

Dunia pendidikan saat ini, khususnya pendidikan islam memiliki tantangan yang sangat besar yang disebabkan oleh zaman yang berkembang semakin dinamis, oleh karena itu lembaga pendidikan harus dapat mengantisipasi permasalahan tersebut dengan mengupayakan suatu program yang dilakukan secara terus menerus demi kelangsungan pendidikan yang sesuai dengan perkembangan anak, dan dapat menyesuaikan terhadap situasi dan kondisi serta perkembangan zaman.¹

Pada prinsipnya pendidikan memiliki tujuan mengantarkan para peserta didik untuk dapat mengolah dan mengembangkan bakat serta seluruh potensi yang ada di dalam diri mereka masing – masing, sehingga pada akhirnya nanti mereka bisa menjadi manusia yang pandai, terampil, cekatan dan mampu hidup secara mandiri dan hidup secara layak dalam memenuhi segala sesuatu yang berkaitan dalam hidup mereka.²

Pendidikan berbasis entrepreneurship dalam upaya mempersiapkan manusia yang terampil, kreatif dan inovatif. Mengolah potensi diri serta

¹ Udin saefudin, *inovasi pendidikan*, (Bandung : alfabeta, 2008), h. 2

² Faisai ismai, *masa depan pendidikan islam, ditengah kompleksitas tantangan modernitas*, (Jakarta : PT Aksara ersada , 2003) h. 2

kemampuan yang dimiliki dalam bidangnya. Dalam dunia pesantren sebenarnya para santri telah dibekali dengan sederet ilmu pengetahuan bukan hanya dalam bidang ilmu agamanya saja tapi juga bidang akademiknya melalui beberapa bidang pelatihan yang telah disediakan di dalam pondok pesantren, namun kurangnya pemahaman dan kesadaran daripada diri mereka sendiri untuk mengembangkan potensi dari kemampuan yang dimiliki. Dalam hal ini, dan melihat dari realita yang ada, berbagai cara dan upaya peningkatan kualitas dan mutu pada diri seseorang telah banyak dilakukan, pada kesempatan kali ini dengan aktif mengikutsertakan para santri dari Pondok Pesantren Tahfidzil Qur'an, Dsn. Ngadirogo, Ds. Podorejo, Kec. Sumbergempol, Kab. Tulungagung ini melakukan pelatihan entrepreneur terhadap seluruh santri putri sebagai salah satu cara pengembangan kemampuan dan meningkatkan pengetahuan diri terhadap pesatnya perkembangan zaman serta majunya dunia wirausaha pada saat ini serta mampu menghasilkan produk yang inovatif dan menarik sesuai dengan kemampuan yang dimiliki melalui pelatihan dan pengolahan produk jamu kesehatan yang dapat digunakan atau dikonsumsi secara aman guna menguatkan dan menjaga imunitas dalam tubuh sebagai kiat dalam upaya pencegahan diri dari virus dan penyakit yang bertujuan untuk memberikan pemahaman dan tambahan pengetahuan pada santri terhadap pengembangan potensi dan kemampuan melalui program pelatihan wirausaha dan membekali wawasan lebih terkait dengan dunia wirausaha.

Metode Penelitian

Lokasi dan Waktu Penelitian

Adapun dalam penelitian yang dilakukan tempat yang telah dipilih oleh peneliti yaitu berlokasi di dari Pondok Pesantren Tahfidzil Qur'an, Dsn. Ngadirogo, Ds. Podorejo, Kec. Sumbergempol, Kab. Tulungagung.

Waktu pelaksanaan dari mulai tahap awal perencanaan hingga pada proses pelaksanaan sampai pada tahap akhir evaluasi yaitu selama satu bulan dimulai dari bulan Juli hingga Agustus

Jenis Penelitian

Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode PAR atau *Participatory Action Research*. Penelitian *Participatory Action*

Research merupakan salah satu model penelitian yang mencari sesuatu untuk menghubungkan proses penelitian ke dalam proses perubahan sosial. Perubahan sosial yang dimaksud adalah bagaimana dalam proses pemberdayaan dapat mewujudkan tiga tolak ukur, yakni adanya komitmen bersama dengan masyarakat, adanya local leader dalam masyarakat dan adanya institusi baru dalam masyarakat yang dibangun berdasarkan kebutuhan. Penelitian ini membawa proses penelitian dalam lingkaran kepentingan orang dan menemukan solusi praktis bagi masalah bersama dan isu-isu yang memerlukan aksi dan refleksi bersama, dan memberikan kontribusi bagi teori praktis.

Participatory Action Research melibatkan pelaksanaan penelitian untuk mendefinisikan sebuah masalah maupun menerapkan informasi ke dalam aksi sebagai solusi atas masalah yang telah terdefinisi. Menurut Yoland Wadworth pada dasarnya *Participatory Action Research* (PAR) adalah penelitian yang melibatkan semua pihak yang relevan dalam meneliti secara aktif secara bersama-sama tindakan saat ini (yang mereka alami sebagai masalah) dalam rangka untuk mengubah dan memperbaikinya. Mereka melakukan hal ini dengan merenungkan secara kritis historis, politik, budaya, ekonomi, geografis dan konteks lain yang memahaminya.³ Pandangan lain dikemukakan Mansour Fakih yang mengatakan bahwa *Participatory Action Research* adalah kombinasi penelitian sosial, kerja pendidikan, dan aksi politik menggunakan konsep penelitian partisipatif dalam konteks metodologi materialis historis, yang didefinisikan oleh Kasam sebagai penelitian yang disusun melalui interaksi demokratis antara peneliti dan kelas rakyat yang tertindas.⁴ Interaksi demokratis sebab PAR merupakan “penelitian oleh, dengan, dan untuk orang” bukan “penelitian terhadap orang”. PAR mendorong peneliti dan orang-orang yang mengambil manfaat dari penelitian untuk bekerja bersama-sama secara penuh dalam semua tahapan penelitian. Pada dasarnya, PAR merupakan penelitian yang melibatkan secara aktif semua pihak-pihak yang relevan (stakeholder) dalam mengkaji tindakan yang sedang berlangsung (dimana pengamalan mereka sendiri sebagai persoalan) dalam rangka melakukan perubahan dan perbaikan kearah yang lebih baik. Untuk itulah, mereka harus melakukan refleksi kritis terhadap konteks sejarah, politik, budaya, ekonomi,

³ P. Reason, and H. Bradbury, *The Sage Handbook of Action Research: Participative Inquiry and Practice*. (California: Sage, 2008), 1.

⁴ Mansour Fakih *Menggeser konsepsi gender dan transformasi sosial* (Yogyakarta :Pustaka Pelajar, 2007), 28.

geografis, dan konteks lain yang terkait. Yang mendasari dilakukannya PAR adalah kebutuhan kita untuk mendapatkan perubahan yang diinginkan.⁵

Sumber data

Sumber data dalam penelitian ini adalah subjek dari mana data itu diperoleh.⁶ Dalam penelitian ini sumber data utamanya adalah kata-kata dan tindakan, selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan lain-lain berkaitan dengan ini jenis data tertulis, foto dan statistik.⁷ Yang dimaksud data dalam penelitian ini adalah semua data atau informasi yang diperoleh dari para informan yang dianggap paling mengetahui secara rinci dan jelas mengenai fokus penelitian yang diteliti. Selain data yang diperoleh melalui informan, data juga diperoleh dari dokumentasi yang menunjang terhadap data yang berbentuk kata-kata maupun tindakan. Dalam penelitian ini akan mengeksplorasi jenis data yang terkait dengan masing-masing fokus penelitian yang sedang diamati.

Teknik PAR yang digunakan

1. Teknik Penelusuran Alur Sejarah Desa

Teknik penelusuran alur sejarah desa adalah teknik PAR yang dipergunakan untuk mengungkap kembali sejarah masyarakat di suatu lokasi tertentu berdasarkan penuturan masyarakat sendiri. Peristiwa-peristiwa dalam sejarah desa tersebut disusun secara beruntun menurut waktu kejadiannya (secara kronologis), dimulai dari peristiwa-peristiwa yang terjadi pada masa lampau yang masih dapat diingat, sampai dengan peristiwa-peristiwa saat ini.

2. Teknik Pembuatan Bagan Kecenderungan dan Perubahan

Teknik pembuatan bagan kecenderungan dan dan perubahan adalah teknik PAR yang dapat menggambarkan perubahan-perubahan berbagai keadaan, kejadian, serta kegiatan masyarakat dari waktu ke waktu. Dari besarnya perubahan hal-hal yang diamati, yang dapat berarti *berkurang*,

⁵ Agus Afandi, dkk, *Modul Participatory Action Reseach (PAR)* (IAIN Sunan Ampel Surabaya: Lembaga Pengabdian Masyarakat (LPM) 2013), 41.

⁶ Arikunto, *Prosedur Penelitian.*, 102.

⁷ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2000), 112.

tetap, atau *bertambah*, kita dapat memperoleh gambaran adanya kecenderungan umum perubahan yang akan berlanjut di masa depan.

3. Teknik Penyusunan Kalender Musim

Teknik penyusunan kalender musim adalah teknik PAR yang memfasilitasi pengkajian kegiatan-kegiatan dan keadaan-keadaan yang terjadi berulang dalam suatu kurun waktu tertentu (musiman) dalam kehidupan masyarakat. kegiatan-kegiatan dan keadaan-keadaan itu dituangkan ke dalam 'kalender' kegiatan atau keadaan-keadaan, biasanya dalam jarak waktu 1 tahun (12 bulan).

4. Teknik Pembuatan Peta Desa

Pemetaan adalah teknik PAR yang digunakan untuk memfasilitasi diskusi mengenai keadaan wilayah desa tersebut beserta lingkungannya. Keadaan-keadaan tersebut digambarkan ke dalam peta atau sketsa desa. Ada peta yang menggambarkan keadaan sumberdaya umum desa, dan ada peta dengan tema tertentu yang menggambarkan hal-hal yang sesuai dengan ruang lingkup tema tersebut (misalnya peta desa yang menggambarkan jenis-jenis tanah, peta sumberdaya pertanian, peta penyebaran penduduk, peta pola pemukiman, dan sebagainya).

5. Teknik Penelusuran Desa/Lokasi (Transect)

Secara harfiah, transek berarti gambar irisan muka bumi. Pada awalnya, transek dipergunakan oleh para ahli lingkungan untuk mengenali dan mengamati wilayah-wilayah ekologi (pembagian wilayah lingkungan alam berdasarkan sifat khusus keadaannya). Dalam pendekatan partisipatif, teknik penelusuran lokasi (transek) merupakan teknik PAR untuk melakukan pengamatan langsung lingkungan dan sumberdaya masyarakat, dengan cara berjalan menelusuri wilayah desa mengikuti suatu lintasan tertentu yang disepakati. Hasil pengamatan dan lintasan tersebut, kemudian dituangkan ke dalam bagan atau gambar irisan muka bumi untuk didiskusikan lebih lanjut.

6. Pembuatan Bagan Hubungan Kelembagaan (Diagram Venn)

Teknik pembuatan bagan hubungan kelembagaan merupakan teknik PAR yang digunakan untuk memfasilitasi kajian hubungan antara masyarakat dengan lembaga-lembaga yang terdapat di lingkungannya. Hasil pengkajian dituangkan ke dalam diagram Venn (sejenis diagram lingkaran, diadaptasi dari disiplin ilmu matematika), yang akan menunjukkan

besarnya manfaat, pengaruh dan dekatnya hubungan suatu lembaga dengan masyarakat.

7. Kajian Mata Pencaharian

Teknik kajian mata pencaharian adalah teknik PAR yang digunakan memfasilitasi diskusi mengenai berbagai aspek mata pencaharian masyarakat. jenis-jenis mata pencaharian beserta aspek-aspeknya digambarkan di dalam sebuah bagan. Informasi yang dikaji yaitu jenis-jenis kegiatan atau keterampilan masyarakat yang dapat/telah menjadi sumber mata pencaharian, baik pertanian maupun bukan pertanian, ataupun bidang jasa.

8. Wawancara (Wawancara Semi Terstruktur)

Teknik wawancara adalah teknik PAR yang dipergunakan untuk mengkaji sejumlah topik informasi mengenai aspek-aspek kehidupan, yang disusun dalam pedoman wawancara. Pedoman ini sifatnya semi terbuka, karena hanya merupakan bahan acuan wawancara; artinya isi kajian dapat diubah dan disesuaikan dengan proses diskusi untuntuk mencapai tujuan kajian.

9. Teknik Pembuatan Bagan Peringkat (Teknik Matriks Ranking/ Teknik Kajian Pilihan)

Teknik pembuatan bagan peringkat adalah teknik untuk mengkaji sejumlah topik dengan memberi nilai pada masing-masing aspek kajian, berdasarkan sejumlah kriteria perbandingan. Kriteria perbandingan tersebut berdasarkan pendapat masyarakat sehingga sesuai dengan keadaan setempat. Biasanya yang dibandingkan adalah topik-topik bahasan terpenting yang perlu dipertimbangkan untuk pengembangan kegiatan-kegiatan.

Teknik ini sesungguhnya lebih merupakan cara analisis daripada untuk mengumpulkan informasi. Oleh karenanya, kegiatan ini biasanya dilakukan untuk melengkapi kajian oleh teknik-teknik lainnya. Informasi-informasi yang dikaji ditentukan berdasarkan keperluan tertentu.

10. Observasi

Observasi adalah "suatu cara untuk mengadakan penilaian dengan jalan mengadakan pengamatan secara langsung dan sistematis".⁸ Data-data yang diperoleh dalam observasi itu dicatat dalam suatu catatan observasi.

⁸Wayan Nurkencana dan Sunarta, *Evaluasi Pendidikan* (Surabaya: Usaha Nasional, 1986), 46.

Kegiatan pencatatan dalam hal ini adalah merupakan bagian dari kegiatan pengamatan.

11. Dokumentasi

“Metode dokumentasi adalah suatu teknik yang digunakan untuk mengumpulkan data dari sumber noninsani, sumber ini terdiri dari dokumen, dan rekaman seperti surat kabar, buku harian, naskah pribadi, foto-foto, catatan kasus, dan lain sebagainya”.⁹ Melalui teknik dokumentasi ini penulis mengumpulkan data-data yang diperlukan yang ada di tempat atau lokasi penelitian.

Trianggulasi

Trianggulasi adalah istilah yang diperkenalkan oleh N.K.Denzin (1978) dengan meminjam peristilahan dari dunia navigasi dan militer, yang merujuk pada penggabungan berbagai metode dalam suatu kajian tentang satu gejala tertentu. Keandalan dan kesahihan data dijamin dengan membandingkan data yang diperoleh dari satu sumber atau metode tertentu dengan data yang di dapat dari sumber atau metode lain. Konsep ini dilandasi asumsi bahwa setiap bias yang inheren dalam sumber data, peneliti, atau metode tertentu, akan dinetralkan oleh sumber data, peneliti atau metode lainnya. Istilah triangulasi yang dikemukakan oleh Denzin dikenal sebagai penggabungan antara metode kualitatif dan metode kuantitatif yang digunakan secara bersama-sama dalam suatu penelitian.¹⁰ Sementara itu, Lexy J Maleong mengemukakan bahwa triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu.¹¹ Sedangkan Trianggulasi menurut Susan Stainback dalam Sugiyono (2007:330) merupakan “*the aim is not to determinate the truth about same social phenomenon, rather than the purpose of triangulation is to increase one’s understanding of what ever is being investigated.*”¹² Dengan demikian triangulasi bukan bertujuan mencari

⁹ Imron Arifin, *Penelitian Kualitatif*, 82.

¹⁰ Burhan Bungin. *Penelitian Kualitatif: Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Publikdan Ilmu Sosial Lainnya*. (Jakarta: Kencana Prenada Media Grup. 2007), 256.

¹¹ Lexy. J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*. (Bandung: Remaja Rosdakarya. 2008), 330.

¹² Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2007), 330.

kebenaran, tapi meningkatkan pemahaman peneliti terhadap data dan fakta yang dimilikinya.

Denzin membedakan empat macam triangulasi sebagai teknik pemeriksaan yang memanfaatkan penggunaan sumber data, metode, peneliti dan teori. Ke empat jenis triangulasi yang dikemukakan Denzin sekaligus juga digunakan dalam penelitian PAR ini dengan penjelasan sebagai berikut:

1. Triangulasi sumber data, triangulasi dengan sumber data adalah penggunaan beragam sumber data dalam suatu kajian. Misalnya, selain melalui wawancara dan observasi, peneliti bisa menggunakan observasi terlibat (*participant observation*), dokumen tertulis, arsip, dokumen sejarah, catatan resmi, catatan atau tulisan pribadi dan gambar atau foto. Tentu masing-masing cara itu akan menghasilkan bukti atau data yang berbeda, yang selanjutnya akan memberikan pandangan (*insights*) yang berbeda pula mengenai fenomena yang diteliti. Berbagai pandangan itu akan melahirkan keluasan pengetahuan untuk memperoleh kebenaran handal.¹³
2. Triangulasi metode, triangulasi ini dipakai dengan cara menggunakan beberapa teknik penggalian data untuk memperoleh data yang akurat, valid dan paling mendekati realitas. Penggunaan beberapa teknik ini misalnya adalah penggunaan teknik wawancara, observasi dan dokumentasi untuk memperoleh satu data tertentu. Yang membedakan dengan triangulasi ini dengan triangulasi sumber data adalah yang dibandingkan adalah sumber datanya. Triangulasi sumber data membandingkan beberapa sumber data, sedangkan triangulasi metode membandingkan beberapa metode dalam memperoleh suatu data.
3. Triangulasi peneliti, penggunaan beberapa peneliti lain yang menelaah masalah/peristiwa yang memiliki nilai yang sama dengan apa yang sedang diteliti. Triangulasi ini dilakukan dengan cara menggunakan lebih dari satu orang dalam pengumpulan dan analisis data. Teknik ini diakui memperkaya khasanah pengetahuan mengenai informasi yang digali dari subjek penelitian. Tetapi perlu diperhatikan bahwa orang yang diajak menggali data itu harus yang telah memiliki pengalaman penelitian dan bebas dari

¹³ Secara lebih terperinci Patton memaparkan bahwa triangulasi dengan sumber artinya membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dalam penelitian kualitatif (Patton, 1987:331).

konflik kepentingan agar tidak justru merugikan peneliti dan melahirkan bias baru dari triangulasi.

4. Triangulasi teori, Triangulasi ini menggunakan prinsip bahwa semakin banyaknya perspektif peneliti maka akan diperoleh gambaran yang lebih menyeluruh dan absah. Jadi dalam triangulasi ini peneliti membandingkan data yang diperolehnya dengan teori-teori yang telah ada agar diperoleh keyakinan yang kuat terhadap data yang didapatnya. Hasil akhir penelitian berupa sebuah rumusan informasi atau *thesis statement*. Informasi tersebut selanjutnya dibandingkan dengan perspektif teori yang relevan untuk menghindari bias individual peneliti atas temuan atau kesimpulan yang dihasilkan. Selain itu, triangulasi teori dapat meningkatkan kedalaman pemahaman asalkan peneliti mampu menggali pengetahuan teoretik secara mendalam atas hasil analisis data yang telah diperoleh. Diakui tahap ini paling sulit sebab peneliti dituntut memiliki *expert judgement* ketika membandingkan temuannya dengan perspektif tertentu, lebih-lebih jika perbandingannya menunjukkan hasil yang jauh berbeda.

Analisis data

Setelah berbagai data terkumpul, maka untuk menganalisisnya digunakan teknik analisis deskriptif, artinya peneliti berupaya menggambarkan kembali data-data yang telah terkumpul mengenai Implementasi program santunan teman yatim untuk meningkatkan kepedulian terhadap anak yatim madrasah diniyah al Ulya.

Sebagaimana pandangan Neong Muhadjir menyebutkan bahwa “analisis data merupakan upaya mencari dan menata secara sistematis catatan hasil observasi, wawancara dan lainnya untuk meningkatkan pemahaman peneliti tentang kasus yang diteliti dan menyajikannya sebagai temuan bagi orang lain”.¹⁴

Hasil Penelitian dan Pembahasan

Implementasi Kegiatan

Ekonomi kreatif menjadikan sumberdaya manusia (SDM) sebagai modal utama dalam sebuah pengembangan yang berawal dari gagasan ide dan pemikiran serta untuk menjalankan salah satu tugas tri darma mahasiswa

¹⁴ Neong Muhadjir (Yogyakarta: Rake Sarasin, 2000).

perguruan tinggi yaitu pengabdian pada masyarakat, yang tentunya harus menjadi prioritas kegiatan.

Pondok pesantren Tahfidzil Qur'an berusaha untuk melatih para santrinya agar mandiri dan kreatif, melalui beberapa bidang usaha yang dimiliki dipondok pesantren santri mampu mengelola waktu melaksanakan kewajiban mengaji tanpa meninggalkan mengabdikan. Dalam mengelola bidang usaha yang dimiliki oleh pondok pesantren tentunya para santri mulai memiliki jiwa entrepreneurship, jiwa entrepreneurship yang telah dimiliki oleh santri perlu dilatih dan dikembangkan sehingga santri mampu mengatasi permasalahan – permasalahan yang muncul dalam berwirausaha.

Untuk mengembangkan jiwa entrepreneurship santri perlu dilakukan pendampingan berupa ekonomi kreatif dengan memanfaatkan rempah rempah untuk dijadikan serbuk jamu kesehatan yang diolah secara tradisional.¹⁵

Kegiatan awal dalam tahap ini dimulai dengan meminta izin terlebih dahulu kepada pengasuh pondok pesantren tahfidzil qur'an agar dapat melakukan tugas melalui program kerja pelatihan entrepreneurship terhadap para santri dengan cara memproduksi serbuk jamu tradisional sebagai upaya dari menjaga imunitas tubuh demi melawan serta memutus mata rantai COVID-19 yang saat ini memasuki tahun kedua dengan intensitas kadar berbahaya semakin memuncak dengan munculnya varian – varian baru yang lebih mengerikan.

Kegiatan yang peneliti lakukan sebagai langkah kedua dari kegiatan ini yaitu dengan melakukan sosialisasi terkait dengan materi entrepreneurship kepada seluruh santri dengan tujuan agar para santri dapat memahami dan juga mengimplementasikan / menerapkan dalam diri dan kehidupan mereka tentang pentingnya berwirausaha dan menanamkan jiwa seorang wirausaha sedini mungkin, serta mampu mengembangkan kreasi dan inovasi yang mampu menciptakan trend baru yang dapat mendorong pemasaran serta menaikkan taraf perekonomian di Indonesia, Seiring dengan perkembangan teknologi dan mudahnya akses wawasan berwirausaha. Pola pikir kreatif yang sangat

¹⁵ Zuanita Adriani, M. Azmi Ahsan, Retno Ayu Wulandari, *Membangun Jiwa Entrepreneurship Santri Melalui Pengembangan Usaha Ekonomi Kreatif*, (UIN Walisongo Semarang : 2018)

Hal. 47

diperlukan untuk tetap tumbuh dan berkembang serta bertahan di masa yang akan datang.

Lalu memasuki tahap selanjutnya yaitu santri langsung melangkah terjun ke lokasi produksi untuk memulai proses pembuatan serbuk jamu dengan varian rasa dan keragaman manfaat yang sangat baik bagi kesehatan.

Keikutsertaan santri dalam kegiatan ini meliputi proses pengolahan awal yaitu proses persiapan dan membersihkan bahan – bahan kemudian memasuki sampai dengan proses penghalusan yang disini masih menggunakan alat manual seperti parutan yang kemudian diambil air sarinya dan dari air sari itulah nantinya yang akan di olah menjadi serbuk jamu sehat, dan pada tahap akhir yaitu proses pengemasan dan pemasaran yang pada tahap ini pemanfaatan media sosial sangatlah berpengaruh dan dapat di pergunakan sebagai alat yang mampu memberikan peluang berwirausaha dengan lebih mudah

**Agenda Kegiatan Di Pondok Pesantren Tahfidzil Qur'an
Dsn. Ngadirogo, Ds. Podorejo, Kec. Sumbergempol, Kab. Tulungagung**

Hari / Tanggal	Jenis Kegiatan	Lokasi	Waktu
Senin / 26 juli 2021	Sosialisasi dan perkenalan dengan para santri	Gedung asrama pondok pesantre tahfidzil Qur'an	07 : 00 - 09 : 00 WIB
Kamis / 29 juli 2021	Sosialisasi ke kantor desa dan meminta izin pelaksanaan program penelitian.	Kantor Desa Podorejo, Kec. Sumbergempol, Kab. Tulungagung	11 : 00 – selesai
Sabtu / 01 agustus 2021	Sosialisasi kepada ketua RT dusun	Kediaman bapak Ali Mustangin	10 : 00 WIB – selesai
Jum'at / 06 Agustus 2021	Seminar Entrepreneur bagi santri putri PPTQ	Gedung AULA Pondok	14 : 00 – 16 : 00 WIB

Hari / Tanggal	Jenis Kegiatan	Lokasi	Waktu
Selasa / 10 Agustus 2021	Pelaksanaan program kerja : proses produksi pengolahan serbuk jamu sehat	Dapur Ndalem Pondok	09 : 00 – Selesai
Kamis / 12 Agustus 2021	Proses pengemasan produk jamu	Gedung asrama Pondok	16 : 15 – Selesai
Selasa / 24 Agustus 2021	Penyerahan serta pemasaran hasil produk serbuk jamu sehat	Kantor Desa Podorejo, Kec. Sumbergempol, Kab. Tulungagung	10 : 30 – selesai



Sosialisasi ke Kantor Desa podorejo sumbergempol tulungagung.



Foto bersama dengan ketua RT Dsn. Ngadirogo



Persiapan bahan pembuatan jamu



Seminar Entrepreneur



Proses pengambilan air sari pada jamu



Proses pengolahan serbuk jamu



Proses penyaringan serbuk



Proses pengemasan produk jamu



Penampakan hasil akhir produk serbuk jamu sehat



Foto bersama staf Desa dn proses pemasaran secara langsung.



Foto bersama santri

Dampak Perubahan

Dari kegiatan yang telah dilakukan melalui Program ini tentunya sedikit banyaknya memiliki dampak yang cukup berpengaruh terhadap perkembangan

pengetahuan santri tentang dunia wirausaha dan juga dapat mengoptimalkan kemampuan serta bakat yang dimiliki oleh para santri untuk tidak pasif dalam mengikuti perkembangan zaman di era globalisasi dan persaingan hidup yang semakin memuncak. Dampak perubahan dapat diketahui yaitu : Pertama, bertambahnya pengetahuan santri terhadap dunia wirausaha dan memiliki keinginan untuk mengembangkan kemampuan yang dimiliki dalam bidang usaha. Kedua, para santri mampu mengolah kemampuan mereka dalam keikutsertaan pembuatan produk dengan antusiasme yang tinggi dan respon yang baik.

Dan yang nantinya juga dapat Memberikan kontribusi positif terhadap perkembangan perekonomian negara Indonesia pada masa pandemi seperti sekarang ini dan dapat memberikan manfaat terhadap masyarakat setempat dengan menciptakan lapangan pekerjaan untuk meminimalisir tingkat pengangguran. Serta kemampuan dalam pemanfaatan media sosial sebagai tempat / wadah yang mampu membawa kemajuan terhadap perkembangan usaha.

Dukungan Masyarakat

Dalam kegiatan penelitian yang dilakukan di Dsn. Ngadirogo, Ds. Podorejo, Kec. Sumbergempol, Kab. Tulungagung tepatnya di Pondok Pesantren Tahfidzil Qur'an ini mendapatkan respon yang baik dan dukungan masyarakat yang kami dapatkan melalui :

1. Bapak Ma'ruf selaku kepala desa setempat.
2. Bapak Ali Mutangin selaku ketua Rt wilayah Dusun ngadirogo dan sekitarnya.
3. Serta bapak K. Anshori beserta Ibu Nyai Mumtati'in selaku pengasuh pondok pesantren tahfidzil Qur'an.
4. Dan seluruh santri putri yang ikut berpartisipasi dalam program ini.

Komunikasi Dengan Masyarakat

Komunikasi adalah suatu proses ketika seseorang, atau beberapa orang, kelompok, organisasi dan masyarakat menciptakan dan menggunakan informasi

agar terhubung dengan lingkungan dan orang lain.¹⁶ Pada intinya komunikasi yang baik sangatlah di perlukan, untuk mendapatkan informasi yang sesuai. Dan dalam kegiatan ini, untuk mencapai hasil maksimal dan sesuai dengan tujuan dalam tahap pemerolehan informasi melakukan interaksi dengan berkomunikasi dan menjalin hubungan yang baik dengan para warga setempat khususnya para santri yang bermukim di pondok pesantren tahfidzil Qur'an di DsN. Ngadirogo dan mendapatkan *feedback* / tanggapan yang diberikan cukup baik.

Kerjasama Dengan Masyarakat

Kerjasama adalah suatu usaha bersama antara individu atau kelompok sosial untuk mencapai tujuan bersama. Kerjasama dilakukan sejak manusia berinteraksi dengan sesamanya.¹⁷ Kerjasama dengan masyarakat setempat dalam tahap pelaksanaan antara peneliti dengan masyarakat setempat terjalin dengan baik, dengan adanya dukungan dan motivasi serta keterbukaan masyarakat setempat menerima dan bersedia memberikan bimbingan serta arahan kepada peneliti dalam hal pembinaan dan pelatihan menyelesaikan tugas melalui sebuah program kerja yang telah di laksanakan di desa tersebut. Serta kerjasama yang terjalin dengan baik antara peneliti dengan pengasuh pondok serta seluruh santri Pondok Pesantren Tahfidzil Qur'an yang ikut berpartisipasi aktif dalam kegiatan.

Penutup

Berdasarkan hasil dari kegiatan pelatihan etrepreneur yang telah dilaksanakan ini cukup memberikan hasil yang maksimal. Berdasarkan hasil kegiatan di lapangan yang telah dilaksanakan dan hasil yang dapat diperoleh ialah meningkatnya pemahaman dan pengetahuan para santri tentang bagaimana cara memproduksi sebuah produk dari tahap awal hingga akhir serta pengolahan bahan-bahan yang bisa dimanfaatkan dalam proses produksi.

Serta bertambahnya pemahaman para santri tentang dunia wirausaha dan pemanfaatan media sosial sebagai sarana dalam pengembangan usaha. Adapun dalam hal ini santri juga dapat lebih mengoptimalkan bakat serta kemampuan

¹⁶ Ruben Brent D Dan Lea P Stewart (2006) *Communication And Human Behavior*, United States : Allin And Bacon

¹⁷ Acik catur budiati, (2009) *sosiologo kontekstual untuk SMA &MA* (PDF). Pusat prtbukuan departemen pendidikan nasional , 52

santri dan memberikan kontribusi positif terhadap perkembangan perekonomian negara indonesia di masa pandemi dalam bidang usaha yang sesuai dengan bidang keahlian yang dimiliki.

Daftar Pustaka

- Acik catur budiati, (2009) *sosiologo kontekstual untuk SMA &MA* (PDF).
Pusat perbukuan departemen pendidikan nasional ,
- Burhan Bungin. (2007) *Penelitian Kualitatif: Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Publikdan Ilmu Sosial Lainnya*. Jakarta: Kencana Prenada Media Grup.
- Faisai ismai, (2003) *masa depan pendidikan islam, ditengah kompleksitas tantangan modernitas*, jakarta : PT Aksara ersada .
- Lexy. J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*. (Bandung: Remaja Rosdakarya. 2008),
- Ruben Brent D Dan Lea P Stewart (2006) *Communication And Human Behavior*, United Stattes : Allin And Bacon
- Sugiyono, (2007) *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*.Bandung: Alfabeta,
- Udin saefudin, (2008) *inovasi pendidikan*. Bandung : alfabeta.
- Winardi, (1982) *metode reseach*, Bandung: Binaman Pressindo
- Zuanita Adriani, M. Azmi Ahsan, Retno Ayu Wulandari. (2018) *Membangun Jiwa Entrepreneurship Santri Melalui Pengembangan Usaha Ekonomi Kreatif*, (UIN Walisongo Semarang.

Copyright © 2021 **JPMD: Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat Desa**: Vol. 2, No.1, April 2021, , e-ISSN; 2745-5947

Copyright rests with the authors

Copyright of **JPMD: Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat Desa** is the property of **JPMD: Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat Desa** and its content may not be copied or emailed to multiple sites or posted to a listserv without the copyright holder's express written permission. However, users may print, download, or email articles for individual use.

<https://ejournal.iaifa.ac.id/index.php/jpmd>